



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 5, No. 2, 2024

## PENGARUH KEKINIAN INFORMASI, PENGALAMAN DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS KONSULTAN PAJAK DI PEKANBARU

Mohd. Erdiansyah Putra<sup>1\*</sup>, Wira Ramashar<sup>2</sup>, Rama Gita Suci<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

[erdiansyahp644@gmail.com](mailto:erdiansyahp644@gmail.com)

### ABSTRACT

*The study focuses on the influence of information, experience and locus of control on the ethical decision-making of tax consultants in Pekanbaru. The study used a quantitative method with primary data obtained from the questionnaire. The sample used a saturated sample of 39 respondents. Data analyzed using the SPSS program 25. Data analysis methods in this study are validity and reliability tests, classical assumption tests, hypothesis tests, through t tests as well as determination coefficient analysis tests. (R<sup>2</sup>). The results of this study show that the lack of information and the locus of control have no influence on the ethical decision-making of tax consultants whereas experience has influence over the ethics of the tax consultant.*

**Keywords:** *the influence of information, experience and locus of control, ethical decision-making of tax consultants*

### ABSTRAK

Penelitian ini berfokus kepada pengaruh kekinian informasi, pengalaman dan locus of control terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh dan kuesioner yang didapat sejumlah 39 responden. Data dianalisis menggunakan program SPSS 25. Metode analisis data pada penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, lewat uji t serta uji analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekinian informasi dan locus of control tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak sedangkan pengalaman berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak.

**Kata kunci:** Kekinian informasi, pengalaman, locus of control, pengambilan keputusan etis konsultan pajak

### PENDAHULUAN

Keputusan etis yaitu suatu keputusan yang diambil seseorang berdasarkan etika yang berlaku tanpa melanggar aturan-aturan serta norma yang ada. Pengambilan keputusan merupakan kondisi dimana seseorang dihadapkan pada pemilihan tindakan dari dua atau lebih alternatif yang ada (Muliawati dan Sari, 2021). Pengambilan keputusan etis pada konsultan pajak harus sesuai dengan norma dan kode etik yang berlaku. Namun saat dilapangan kerja, konsultan pajak sangat sering bimbang dalam pengambilan keputusan etis dikarenakan faktor faktor internal maupun eksternal, misalnya pengambilan keputusan etis dipengaruhi oleh faktor emosional, serta keadaan dan kondisi klien itu sendiri.

Konsultan pajak sendiri merupakan profesi akuntansi yang sering sekali mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan etis dalam melaksanakan tugasnya. Kesulitan itu diakibatkan karna konsultan pajak harus mengikuti peraturan yang berlaku, sementara disisi lain konsultan pajak harus memikirkan

juga faktor imbalan yang diberikan klien atau wajib pajak untuk keberlangsungan bisnis jasanya (Harmana, 2021).

salah satu nya kasus pelanggaran kode etik profesi akuntan (konsultan pajak) dan pegawai pajak pada kasus suap PT. Gunung Madu Plantations. Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) menahan dua konsultan pajak PT Gunung Madu Plantations (GMP), Aulia Imran Maghribi dan Ryan Ahmad Ronas. Adapun Ryan dan Aulia merupakan terdakwa kasus suap terkait pemeriksaan perpajakan tahun 2016 dan tahun 2017 di Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Dalam persidangan di PN Tipikor Jakarta pada hari jumat 5 agustus 2022 hakim ketua Fahzal Hendri menyatakan terdakwa 1 Aulia Imran Maghribi dipidana penjara selama 2 tahun dan 6 bulan dan terdakwa 2 Ryan Ahmad Ronas dipidana penjara selama 3 tahun dan 6 bulan. Kedua konsultan pajak itu dinilai hakim melanggar Pasal 5 ayat 1 huruf a Undang- Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindakan Pidana Korupsi. (www.kompas.com, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan etis pada konsultan pajak adalah informasi. Informasi merupakan data yang sudah diproses yang digunakan dalam meningkatkan pengambilan keputusan etis yang baik. Kekinian informasi merupakan data yang sudah diproses serta yang sudah terbaru sehingga dapat sangat berguna bagi konsultan pajak dalam melakukan pengambilan keputusan karena semakin terbarunya informasi yang diterima konsultan pajak maka semakin bijak pula keputusan yang dibuat. Pada penelitian Hayuningtyas (2019) kekinian informasi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Bertentangan dengan hal diatas, Pada penelitian Muliartini dan Jati (2019) kekinian informasi tidak berpengaruh secara signifikan pada keputusan etis konsultan pajak di Daerah Bali.

Selain kekinian informasi, Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil oleh konsultan pajak sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki konsultan pajak maka konsultan pajak akan semakin baik keputusan-keputusan yang dihasilkan. Konsultan pajak yang berpengalaman cenderung akan lebih berani dan lebih cepat dalam mengambil keputusan, mengingat pengalaman yang dimiliki dalam hal perpajakan. Namun sebaliknya, konsultan pajak dengan pengalaman yang tidak terlalu lama akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena kurangnya pengalaman tersebut (Harmana, 2021).

Pada penelitian Harmana (2021) menjelaskan pengalaman berpengaruh positif pada keputusan etis konsultan pajak yang terdaftar di wilayah Bali – Nusa Tenggara. Bertentangan dengan hal itu, pada penelitian Susanto (2021) menjelaskan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak.

Selanjutnya, locus of control didefinisikan sebagai salah satu dari pemikiran seseorang bahwa kekuasaan atau kekuatan diluar kendali sendiri sangat berpengaruh dalam situasi positif atau negatif yang terjadi selama hidupnya (Tofiq dan Mulyani, 2018). Locus of control terbagi menjadi 2, yakni locus of control internal dan locus of control eksternal. Seseorang konsultan pajak yang memiliki locus of control internal, lebih memiliki kepercayaan yang tinggi atas kemampuannya dalam mengambil keputusan etis dikarenakan mereka percaya diri dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga lebih bertanggung jawab atas tindakannya.(Tofiq dan Mulyani, 2018) Sementara itu seseorang yang memiliki locus of control eksternal mengartikan bahwa segala hasil yang didapat atas keputusan yang dilakukan berasal dari luar seperti keberuntungan, kesempatan dan takdir (Kusuma & Tarmizi, 2022).

Pada penelitian Tofiq dan Mulyani (2018) menjelaskan bahwa locus of control berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Namun, sebaliknya pada penelitian Kusuma dan Tarmizi (2022) menjelaskan bahwa locus of control tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak yang dikarenakan konsultan pajak kurang memiliki kepercayaan dan keyakinan diri sendiri terhadap klien.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat variasi hasil dari berbagai penelitian dan pandangan mengenai hubungan kekinian informasi, pengalaman dan locus of control terhadap pengambilan Keputusan etis konsultan pajak dipekanbaru. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Pengaruh Kekinian Informasi, Pengalaman dan Locus of Control Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Pekanbaru”

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Atribusi

Teori atribusi menurut Kelley dan Michela, (1980) merupakan teori mengenai bagaimana seseorang mencari tahu suatu penyebab. Kehadiran teori atribusi berfungsi untuk menjelaskan fenomena dari perilaku manusia yang mengalami stimuli sehingga mampu merubah sikap dan perilakunya (Samsuar, 2019). Teori atribusi dalam penelitian ini akan membuktikan apakah pengambilan keputusan etis konsultan pajak dipengaruhi oleh kekinian informasi, pengalaman dan locus of control.

### Pengaruh kekinian informasi terhadap pengambilan Keputusan etis konsultan pajak.

kekinian informasi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan etis konsultan pajak karena dengan banyaknya serta terbarunya informasi pajak yang dimiliki oleh konsultan pajak maka akan dapat membuat keputusan etis konsultan pajak tersebut semakin baik. Muliartini dan Jati, (2019) menyatakan bahwa kekinian informasi berarti jika setiap pengambilan keputusan selalu mendapatkan informasi terbaru mengenai sistem dan regulasi. Pengambil keputusan dapat memahami informasi tersebut sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan akan meningkat dan mampu mengambil keputusan yang etis. . Pada penelitian Hayuningtyas (2019) kekinian informasi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Diduga kekinian informasi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak.

### Pengaruh Pengalaman terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak.

Pengalaman merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan secara terus menerus sehingga memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan dalam mengambil suatu keputusan. Pengalaman konsultan pajak merupakan seberapa banyak dan lama konsultan pajak tersebut melakukan kerjanya, sehingga semakin banyak pengalaman konsultan pajak maka secara logika semakin baik pula keputusan yang diambil oleh konsultan pajak tersebut. Menurut Harmana, (2021) Pengalaman memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil oleh konsultan pajak sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Pada penelitian Harmana (2021) Pengalaman berpengaruh positif pada keputusan etis konsultan pajak terdaftar di wilayah Bali-Nusa Tenggara. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Diduga pengalaman berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak.

### Pengaruh Locus Of Control terhadap pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak.

Locus of control merupakan suatu persepsi atau kepercayaan bahwa seseorang dapat mengontrol suatu peristiwa kehidupan dengan kemampuan sendiri. locus of control konsultan pajak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak baik dari internal konsultan pajak maupun eksternal konsultan pajak yang dapat berdampak keputusan yang diambil itu bersifat negatif ataupun positif. Sehingga semakin tingginya locus of control pada konsultan pajak maka semakin baik pula keputusan etis yang diambilnya. Pada penelitian Tofiq dan Mulyani,(2018) menjelaskan bahwa locus of control memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Diduga locus of control berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi penelitian yaitu konsultan pajak yang berada dipekanbaru yang terdaftar di IKPI, sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer dengan Teknik pengumpulan data menggunakan survey dengan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak

a : Konstanta

b1 : Koefisien kekinian informasi

b2 : koefisien pengalaman

- b3: koefisien locus of control
- X1 : Kekinian informasi
- X2 : Pengalaman
- X3 : Locus of control
- e : standar Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil olahan data dengan bantuan SPSS, maka didapat hasil analisis regresi linier berganda seperti pada tabel berikut.

Table 1: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

|       |                    | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
| Model |                    | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1     | (Constant)         | 21.182                      | 8.951      |                           | 2.366 | .024 |
|       | Kekinian Informasi | -.030                       | .320       | -.015                     | -.093 | .926 |
|       | Pengalaman         | .324                        | .122       | .411                      | 2.647 | .012 |
|       | Locus of control   | -.183                       | .273       | -.104                     | -.670 | .507 |

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Source:Hasil olahan data SPSS 25,2024

Berdasarkan hasil dari tabel 1, dapat dilihat persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 21.18 - 0,03X1 + 0,32X2 - 0,18X3$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, diketahui bahwa nilai Constant adalah 21,182. Ini dapat diartikan bahwa, jika lima variabel independent tersebut bernilai constant atau nol (0), maka variabel dependen Pengambilan Keputusan etis akan meningkat sebesar 21,182.

1. Koefisien regresi pada variabel Kekinian informasi ( $\beta_1$ ) yaitu sebesar  $- 0,030$ . Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan yang terjajdi di X1 sebesar 1 poin, maka kekinian informasi menurun sebesar 0,030.
2. Koefisien regresi pada variabel Pengalaman ( $\beta_2$ ) yaitu sebesar 0,324. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan yang terjadi di X2 sebesar 1 poin, maka pengalaman naik sebesar 0,324.
3. Koefisien regresi pada variabel Locus of control ( $\beta_3$ ) yaitu sebesar  $-0,183$ . Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan yang terjadi di X3 sebesar 1 poin, maka locus of control menurun sebesar 0,183.

Berdasarkan dari data pada tabel 1,diketahui nilai pada taraf signigikasi 5% dengan persamaan sebagai berikut:

$$ttabel = n-k-1: \alpha/2$$

$$ttabel = 39- 3 -1: 0,05/2$$

$$ttabel = 35:0,025$$

$$ttabel = 1.400$$

Keterangan:

N= jumlah data

K= jumlah variabel independent

I =konstan

Maka pengujian secara parsial (uji t) dari masing- masing variabel dependen sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pengaruh Kekinian informasi terhadap pengambilan Keputusan etis konsultan pajak di pekanbaru (H1) diperoleh nilai  $t_{tabel} -0,983 < 1400$  dan tingkat signifikan  $0,926 > 0,05$  Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kekinian informasi dan pengambilan Keputusan etis konsultan pajak.  
Dengan demikian Hipotesis 1 ditolak.
2. Pengujian hipotesis pengaruh Pengalaman terhadap pengambilan Keputusan etis konsultan pajak di pekanbaru (H2) diperoleh nilai  $t_{tabel} 2,647 > 1400$  dan tingkat signifikan  $0,012 < 0,05$  Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman dan pengambilan Keputusan etis konsultan pajak.  
Dengan demikian Hipotesis 2 diterima
3. Pengujian hipotesis pengaruh Locus of control terhadap pengambilan Keputusan etis konsultan pajak di pekanbaru (H3) diperoleh nilai  $t_{tabel} -0,670 < 1400$  dan tingkat signifikan  $0,507 > 0,05$  Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara locus of control dan pengambilan Keputusan etis konsultan pajak.  
Dengan demikian Hipotesis 3 ditolak

## Pembahasan

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, hipotesis kekinian informasi (H1) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Kekinian informasi konsultan pajak merupakan segala informasi terbaru tentang pajak serta aturan perpajakan yang selalu diterima oleh konsultan pajak. Namun, aturan perpajakan selalu mengalami perubahan. Dengan perubahan aturan perpajakan membuat konsultan pajak dilema dalam mengikuti aturan perpajakan yang berlaku untuk melakukan pengambilan keputusan etis yang tidak melanggar norma serta aturan yang berlaku. Adriana et al. (2013) mengatakan bahwa aturan pajak yang sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu menimbulkan pertanyaan mengenai apakah dengan selalu mendapatkan informasi peraturan pajak terbaru berpengaruh terhadap etis atau tidaknya keputusan yang diambil.

Menurut Adriana et al. (2013) menyatakan proses pengambilan keputusan untuk pemberian rekomendasi kepada klien, perlu dievaluasi kesesuaian antara kondisi klien dengan aturan pajak yang ada, kemudian memutuskan pada pelaporan pajak klien, apakah sebuah beban tertentu sebaiknya diakui sebagai pengurang pajak atau apakah pendapatan tertentu sebaiknya diakui sebagai pendapatan menurut pajak. Pengetahuan konsultan pajak itu tidak hanya pemahaman mengenai peraturan pajak terbaru, namun tidak dapat dipisahkan dari pengalaman yang dimiliki oleh konsultan pajak. Pengetahuan ini memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan pada saat situasi yang dihadapi semakin rumit. Sedangkan apabila situasi yang dihadapi sederhana, maka pengetahuan tidak memberi pengaruh terhadap pengambilan keputusan. Penelitian ini mengukur pengetahuan dengan ada tidaknya informasi terbaru yang dimiliki oleh konsultan pajak, tanpa melihat pengalaman dan kerumitan situasi klien. Hal ini menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis mengenai hubungan antara kekinian informasi dengan pengambilan keputusan etis konsultan pajak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Muliartini & Jati (2019) yang menjelaskan bahwa kekinian informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Masari (2023) yang menjelaskan bahwa kekinian informasi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak.

Bertentangan dengan teori atribusi, dalam pengambilan keputusan etis yang baik, seorang konsultan pajak harus memiliki informasi dan pengetahuan yang baik tentang perpajakan. Namun, kekinian informasi tidak hanya tentang bagaimana konsultan pajak itu memahami dan mempelajari informasi yang terbaru saja, namun tidak dapat dipisahkan juga dari faktor upaya konsultan pajak menghadapi klien, kode etik konsultan pajak, serta kerumitan situasi klien yang dihadapi oleh konsultan pajak.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini hipotesis pengalaman (H2) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Pengalaman konsultan pajak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh konsultan pajak dalam menyelesaikan tugas serta masalah dari klien konsultan pajak tersebut. Pengalaman yang dimiliki konsultan pajak akan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan yang etis. Semakin banyak pengalaman konsultan pajak dalam menyelesaikan masalah klien, maka kemampuan dalam menghadapi masalah klien akan semakin baik, sehingga dalam menghadapi situasi dilematis konsultan pajak dapat mempertimbangkan etika dan konsekuensinya dalam melakukan

pengambilan keputusan etis.

Menurut Yanti dan Suardika (2020) Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh konsultan pajak maka pengambilan keputusan etis akan semakin baik. Secara umum pengembangan pengalaman sebaiknya dipertahankan oleh konsultan pajak dalam membuat keputusan-keputusan yang tepat ketika menghadapi dilema etika. Hal ini digambarkan dari peningkatan kualitas individu dari konsultan pajak berdasarkan pengalaman serta banyaknya pelatihan yang diambil oleh konsultan pajak. Pengambilan keputusan akan lebih matang bila diambil berdasarkan knowledge serta pengalaman yang memadai untuk menyikapi suatu kasus, ini akan berbanding terbalik bila konsultan pajak hanya mengandalkan teori tanpa memiliki pengalaman yang cukup, sehingga pada keputusan-keputusan yang diambil cenderung kurang etis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putra dan Indraswarawati (2021) yang mengatakan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi secara positif terhadap pembuatan keputusan etis konsultan pajak. Hal ini didukung dengan penelitian dari Harmana (2021) yang menjelaskan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Namun bertentangan dengan penelitian Susanto (2021) yang mengatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak.

Berkaitan dengan teori atribusi, Dimana pengalaman dapat menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan etis yang baik. Pengalaman seorang konsultan pajak sebagai faktor internal yang berada dalam kendali pribadi individu, misalnya potensi tingkah laku yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal seorang konsultan pajak. Pengalaman dapat mendukung konsultan pajak mempertimbangkan masalah dan keputusan etis yang akan diambil. Sehingga semakin banyaknya pengalaman kerja konsultan pajak, maka semakin baik pula keputusan etis yang diambil oleh konsultan pajak tersebut.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, hipotesis locus of control (H3) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Locus of control merupakan salah satu dari pemikiran seorang konsultan pajak bahwa pengendalian diri dan kekuatan dari luar konsultan pajak memiliki pengaruh dalam situasi positif ataupun negatif dalam pengambilan sebuah keputusan yang etis. Locus of control internal merupakan tindakan yang terjadi dari dalam diri konsultan pajak tersebut, namun terkadang dalam menyelesaikan tugas atau masalah klien, konsultan pajak kurang memiliki kendali penuh dalam menyelesaikan masalah klien tersebut, hal itu terjadi karena konsultan pajak kurang memiliki kendali penuh atas perencanaan yang dibuatnya. Hal ini terjadi karena klien memiliki keluhan atau rencana lain yang berbeda dengan konsultan pajak serta melanggar aturan perpajakan, sehingga keputusan yang diambil oleh konsultan pajak menjadi kurang etis. Locus of control eksternal merupakan tindakan yang berada diluar kendali diri konsultan pajak. Salah satu faktornya yaitu keberuntungan, jika konsultan pajak diberikan imbalan lebih oleh klien atas masalah yang telah diselesaikannya, hal itu tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan etis konsultan pajak tersebut.

Menurut Kusuma dan Tarmizi (2022) locus of control tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak, hal ini terjadi karena konsultan pajak yang kurang memiliki kepercayaan dan keyakinan diri sendiri terhadap kliennya. Bisa saja konsultan pajak tidak terlalu memiliki jati diri yang besar terhadap pekerjaannya, hal ini merupakan salah satu bagian dari locus of control yaitu locus of control internal. Penjelasan lainnya yakni locus of control eksternal yang mengartikan tindakan tersebut berada di luar dirinya seperti berasal dari nasib dan keberuntungan. Nasib baik yang dimaksud yaitu apabila konsultan pajak mendapatkan promosi ataupun kenaikan jabatan, hal ini tidak dapat memberikan pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan yang lebih etis.

Penelitian ini sejalan dengan Kusuma dan Tarmizi, (2022) yang menjelaskan bahwa locus of control tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Muliawaty dan Sari (2022) menyatakan bahwa locus of control berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak.

Bertentangan dengan teori atribusi, dalam pengambilan keputusan etis konsultan pajak sering dihadapkan dengan kesulitan menghadapi masalah klien serta tekanan dari klien dalam menyelesaikan tugasnya. Pada kasus tertentu konsultan pajak tidak dapat mengendalikan dirinya sesuai dengan kondisi dan masalah dalam mengambil sebuah keputusan, dan pada akhirnya keputusan yang diambil konsultan pajak kurang optimal. Namun, dalam membuat keputusan etis yang baik seorang konsultan pajak juga tidak bisa terlepas dari pengalaman, etika serta aturan-aturan yang berlaku

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengambilan Keputusan etis konsultan pajak dipekanbaru adalah sebagai berikut:

1. kekinian informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan Keputusan etis konsultan pajak. hal ini berarti semakin tinggi kekinian informasi yang dimiliki konsultan pajak tidak berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan etisnya.
2. pengalaman berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan etis konsultan pajak. hal ini berarti semakin tingginya pengalaman konsultan pajak maka pengambilan Keputusan etisnya semakin baik.
3. locus of control tidak berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan etis konsultan pajak. hal ini berarti semakin tinggi locus of control konsultan pajak tidak akan berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan etis konsultan pajak.

## DAFTAR LITERATUR

- Adriana, P., Rosidi, R., dan Baridwan, Z. (2014). Faktor Individu Dan Faktor Situasional : Determinan Pembuatan Keputusan Etis Konsultan Pajak. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1–24.
- Harmana, I. M. D. (2021). Pengaruh Pengalaman, Idealisme Dan Komitmen Profesional Pada Pembuatan Keputusan Etis Konsultan Pajak. *Accounting Profession Journal*, 3(1), 9–20.
- Hayuningtyas, C. (2019). Pengaruh Etika, Kekinian Informasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak. 1–23.
- IKPI. (2019). Kode Etik Ikatan Konsultan Pajak Indonesia. Kode Etik Ikatab Konsultan Pajak Indonesia.
- Kelley, Harold H., dan John L. Michela. (1980). "Attribution Theory and Research." *Annual Review of Psychology* 31 (1): 457–501. <https://doi.org/10.1146/annurev.ps.31.0201.80.002325>.
- Kusnah, D. N. (2023). Pengaruh Etika Idealisme, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, Dan Locus Of Control Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing. 1–14.
- Masari, N. M. G. (2023). Faktor-Faktor Internal Individual dan Faktor Situasional dalam Pembuatan Keputusan Etis Konsultan Pajak. 7, 3046–3052.
- Muliawati, Y., dan Sari, D. purnama. (2021). Sifat Machiavellian Dan Locus of Control : Studi Eksperimen Keputusan Etis Konsultan Pajak. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(2), 30–48.
- Samsuar. (2019). *ATRIBUSI*. 8(5), 55. <https://jurnal.polinela.ac.id/ESAI>
- Susanto, Y. G. C. Y. K. (2021). Keputusan Etis Konsultan Pajak: Pentingnya Tanggung Jawab Sosial dan Machiavellianisme. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 156–177.
- Tofiq, T. A., dan Mulyani, S. D. (2018). Anilisis Pengaruh Sifat Machiavellianisme, Etika Machiavellianisme, Etika Dan Tanggung Jawab Sosial, Faktor Situasional Dan Locus Of Control Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 91–100.
- [www.kompas.com](https://nasional.kompas.com/read/2022/02/17/20334801/kpk-tahan-2-konsultan-pajak-pt-gmp-terkait-kasus-suap-pajak). (2022). KPK Tahan 2 Konsultan Pajak PT GMP Terkait Kasus Suap Pajak. <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/17/20334801/kpk-tahan-2-konsultan-pajak-pt-gmp-terkait-kasus-suap-pajak>